

**ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, DANA ALOKASI
KHUSUS (DAK) DAN RASIO KEMANDIRIAN DAERAH
TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA
KABUPATEN/KOTA SE-PULAU KALIMANTAN
TAHUN 2015 – 2017**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

ABDURAHMAN FAUZI

NIM. 15810095

PEMBIMBING:

ACHMAD NURDANI, S.E.I., S.E., M.E.K.

NIP.19900525 000000 1 301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, DANA ALOKASI
KHUSUS (DAK) DAN RASIO KEMANDIRIAN DAERAH
TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA
KABUPATEN/KOTA SE-PULAU KALIMANTAN
TAHUN 2015 – 2017**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

ABDURAHMAN FAUZI

NIM. 15810095

PEMBIMBING:

ACHMAD NURDANI, S.E.I., S.E., M.E.K.

NIP.19900525 000000 1 301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-657/Un.02/DEB/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : **ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DAN RASIO KEMANDIRIAN DAERAH TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA SE-PULAU KALIMANTAN TAHUN 2015-2017**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDURAHMAN FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 15810095
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K
SIGNED

Valid ID: 5f71b81e69096



Penguji I
Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f661fb5281e8



Penguji II
Drs. Slamet Khilmi, M.SI.
SIGNED

Valid ID: 5f70b334e72e3



Yogyakarta, 31 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f72d4556c348



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FE-UINSK-BM-/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Abdurahman Fauzi
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Abdurahman Fauzi

NIM : 15810095

Judul Skripsi : **“ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH,
DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) DAN RASIO
KEMANDIRIAN DAERAH TERHADAP
PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA
KABUPATEN/KOTA SE-PULAU
KALIMANTAN TAHUN 2015 - 2017”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/ Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Pembimbing,

ACHMAD NURDANI, S.E.I., S.E., M.E.K.

NIP. 19900525 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Warahmatullah

Wabarakatuh Yang bertanda tangan di

bawah ini, saya:

Nama : Abdurahman Fauzi

NIM :15810095

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) DAN RASIO KEMANDIRIAN DAERAH TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA SE-PULAU KALIMANTAN TAHUN 2015 - 2017**” adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Penyusun



Abdurahman Fauzi
NIM. 15810095

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASITUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurahman Fauzi
NIM : 15810095
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) DAN RASIO KEMANDIRIAN DAERAH TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA SE-PULAU KALIMANTAN TAHUN 2015 - 2017”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penyusun atau sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 28 Agustus 2020
Yang Menyatakan

Abdurahman Fauzi
NIM. 15810095

HALAMAN MOTTO

**Berani Hidup Tak Takut Mati, Takut Mati
Jangan Hidup, Takut Hidup Mati Saja**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teruntuk orang yang kusayang dan
kuhormati*

*Kedua malaikat hidupku Orang Tuaku
tercinta, Adikku satu-satunya Aini Septiani,
Semua keluarga besar Enek Odah dan Mbah
Sofyah Family,
Sahabat-sahabat yang selalu ada dalam suka
maupun duka*

*Terimakasih atas dukungan, doa, dan
motivasi yang telah diberikan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba" | B | Be |
| ت | Ta" | T | Te |
| ث | Ša" | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha" | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā" | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Z | Zet |
| ر | Ra" | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ص | ṣād | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha" | Th | Te |
| ظ | ẓā" | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | „ain | „ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa" | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Min | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Ha" | H | Ha |
| ء | Hamzah | „ | |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|----------|---------|---------------------|
| كِدَّة | Ditulis | <i>Muta"addidah</i> |
| L;a | Ditulis | <i>„iddah</i> |
| كِدَّة > | | |

C. Tā' marbūḥah

Semua *ta*" marbuttaḥ ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al").

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------|---------|--------------------------|
| آ | ditulis | <i>Hikmah</i> |
| آ > | ditulis | <i>„illah</i> |
| عٓآوٓآ | ditulis | <i>karāmah al-auliyā</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|----|--------|---------|----------------|
| ا | Fathah | Ditulis | A |
| آ | Kasrah | Ditulis | I |
| آ | Dammah | Ditulis | U |
| آ | Fathah | Ditulis | <i>Fa"ala</i> |
| آ | Kasrah | Ditulis | <i>Zukira</i> |
| آ | Dammah | Ditulis | <i>Yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|--|---------|------------------|
| 1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ ç | Ditulis | Ā |
| | Ditulis | <i>jāhiliyya</i> |
| | Ditulis | <i>h</i> |
| 2. fathah + yā" mati تَانَسَاءٌ -~:ā | Ditulis | ā |
| | Ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + yā" mati كَارِمٌ çi ⁹² | Ditulis | ī |
| | Ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wāwu mati فُرُودٌ وض ^{9/} | Ditulis | ū |
| | Ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|---|---------|-----------------|
| 1. fathah + yā" mati بَيْنَاكُمُ ç ² :çç | Ditulis | Ai |
| | Ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wāwu mati قَوْلٌ çç | Ditulis | Au |
| | Ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|--------------|---------|-------------------------|
| قَاتِلُوا | Ditulis | <i>a"antum</i> |
| عِدَّة | Ditulis | <i>u,, iddat</i> |
| لَا | Ditulis | <i>la" in syakartum</i> |
| يَا أَيُّهَا | | |

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|------------|---------|------------------|
| الْقُرْآن | Ditulis | <i>al-Qur"ān</i> |
| الْقِيَّاس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-------------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>as-Samā</i> |
| الْأَسْمَاء | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْقُرُونِ | ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَنِ | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat Iman, Islam, kesehatan dan kesempatan kepada penyusun, sehingga pada kesempatan ini penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) DAN RASIO KEMANDIRIAN DAERAH TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA SE-PULAU KALIMANTAN TAHUN 2015 - 2017*” dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih dan panutan kita Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang membimbing umatnya di jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di akhirat, Aamiin.

Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Sarjana/Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

- a. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- c. Bapak Achmad Nurdani, S.E.I., S.E., M.E.K. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
- d. Ibu Dr. Sunaryati, SE, M.Si., selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
- e. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak masukan serta arahan dalam menempuh pendidikan.
- f. Seluruh Pegawai dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- g. Kedua orang tua, Bapak Achmadin dan Ibu Nunung Nurlya serta keluarga sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis dengan tulus memberikan dorongan dan do'a sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
- h. Teman-teman Kontrakan Gayeng yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bersama-sama tinggal satu atap selama 4 tahun yang mana suka dan duka dilalui bersama.
- i. Teman-teman Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2015 (*Sekar Arum*) yang telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan.
- j. Sahabat-sahabat corp ambassador PMII Rayon Ekuilibrium yang telah memberikan pelajaran berorganisasi selama menempuh pendidikan
- k. Seluruh teman-teman KKN angkatan 99 kelompok 229, terimakasih atas kebersamaan dan pelajarannya yang banyak memberikan hikmah dalam hidup.

- l. Seluruh pengurus Senat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga masa khidmat 2018/2019 yang telah berjuang bersama-sama dalam membela hak-hak mahasiswa.
- m. teman-teman seperjuangan dalam bimbingan Bapak nurdani yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan dalam menempuh capaian hingga saat ini.
- n. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Penyusun


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdurahman Fauzi
NIM. 15810095

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR GRAFIK dan GAMBAR | xix |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| ABSTRAK..... | xxii |
| ABSTRACT | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 13 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 14 |
| D. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS..... | 16 |
| A. Landasan Teori..... | 16 |
| 1. Pembangunan ekonomi daerah | 16 |
| 2. Ketimpangan Pembangunan Wilayah..... | 17 |
| 3. Pajak | 18 |
| 4. Belanja Modal | 22 |
| 5. Dana Alokasi Khusus (DAK) | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 6. Pengalokasian Anggaran Dalam Perspektif Islam..... | 34 |
| B. Telaah Pustaka..... | 40 |
| C. Perumusan Hipotesis | 57 |
| D. Kerangka Pemikiran..... | 58 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 59 |
| A. Jenis Penelitian | 59 |
| B. Sumber Dan Jenis Data | 59 |
| 1. Jenis Data | 60 |
| 2. Definisi Operasional Variabel..... | 60 |
| C. Metode Analisis | 62 |
| 1. Analisis Regresi Data Panel | 63 |
| 2. Metode Estimasi Model Regresi Panel | 63 |
| 3. Pemilihan Model..... | 64 |
| 4. Uji Statistik..... | 67 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 75 |
| A. Deskripsi Objek Penelitian..... | 75 |
| 1. Perkembangan Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Se- Kalimantan..... | 75 |
| B. Analisis Data Penelitian..... | 77 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 77 |
| 2. Analisis Data Panel | 81 |
| C. Pembahasan | 87 |
| 1. Hubungan Pajak Daerah Dengan Belanja Modal..... | 88 |
| 2. Hubungan Dana Alokasi Khusus (DAK) Dengan Belanja Modal | 88 |
| 3. Hubungan Rasio Kemandirian Daerah Dengan Belanja Modal | 89 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Hubungan Dalam Perspektif Islam | 90 |
| BAB V PENUTUP | 91 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| LAMPIRAN..... | 79 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Grafik 1. 1 Belanja Modal Provinsi Se-Pulau Kalimantan 2015-2017 | 6 |
| Grafik 1. 2 Pajak Daerah Provinsi Se-Pulau Kalimantan 2015-2017 | 8 |
| Grafik 1. 3 DAK Provinsi Se-Pulau Kalimantan 2015-2017 | 9 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran | 48 |
| Grafik 4. 1 Belanja Modal Provinsi Se-Pulau Kalimantan 2015-2017 | 61 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 4. 1 Data Statistik Deskriptif | 78 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow | 81 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman..... | 82 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Spesifikasi Model..... | 66 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Data Penelitian | 80 |
| Lampiran 2 Hasil Common Effect | 87 |
| Lampiran 3 Hasil Fixed Effect | 88 |
| Lampiran 4 Hasil Random Effect | 88 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Chow..... | 90 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Hausman | 90 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, dana alokasi khusus (DAK), dan rasio kemandirian daerah terhadap pengalokasian anggaran belanja modal kabupaten/kota Se-Pulau Kalimantan pada tahun 2015-2017. Variabel yang digunakan adalah pajak daerah, dana alokasi khusus (DAK), dan rasio kemandirian daerah. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan data panel. Data diperoleh dari Kementerian PPN/Bappenas dan Badan Pusat Statistika (BPS).

Hasilnya menunjukkan bahwa pajak daerah, dana alokasi khusus (DAK), dan rasio kemandirian daerah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap alokasi belanja modal di kabupaten/kota Se-Pulau Kalimantan pada tahun 2015-2017.

Kata kunci: pajak daerah, dana alokasi khusus (DAK), rasio kemandirian daerah, belanja modal, OLS.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of local taxes, special allocation funds, and the ratio of regional independence to the allocation of district/city capital expenditures throughout the island of Kalimantan in 2015-2017. The variables used are local taxes, special allocation funds, and the ratio of regional independence. The analysis model used in this study is multiple regression using Ordinary Least Square (OLS) and using panel data. Data obtained from the Ministry of National Development Planning (Bappenas) and the Central Statistics Agency (BPS).

The results show that local taxes, special allocation funds and the ratio of regional independence have a positive and significant impact on the allocation of capital expenditures in districts/cities throughout Kalimantan in 2015-2017.

Keywords: Local Tax, Special Allocation Funds, The Ratio Region Of Independence, Capital Expenditures, OLS.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya serta meningkatkan pembangunan daerahnya agar lebih baik tiap tahunnya. salah satu komponen untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan pembangunan ekonomi serta memperbaiki desentralisasi fiskal di setiap daerah kearah yang lebih baik. Lebih lanjut Sukirno menjelaskan bahwa istilah pembangunan ekonomi biasanya dihubungkan dengan perkembangan pada negara-negara berkembang, sedangkan istilah pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai serangkaian usaha pada suatu perekonomian, untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga tersedianya infrastruktur yang lebih, perusahaan-perusahaan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi yang semakin meningkat (Sukirno, 2007 : 3).

Desentralisasi fiskal dari sisi belanja didefinisikan sebagai kewenangan untuk mengalokasikan belanja sesuai dengan diskresi seutuhnya masing-masing daerah. Fungsi dari Pemerintah Pusat hanyalah memberikan alat serta monitoring pelaksanaan. Maka dari itu pola inilah yang menjadikan pelaksanaan desentralisasi fiskal dan otonomi daerah di Indonesia terasa semakin jauh dari apa yang dicita-citakan sebelumnya. Daerah justru semakin bergantung kepada pemerintah pusat, munculnya praktek dinasti penguasa di daerah serta maraknya perilaku korupsi para pejabat publik. Inilah

yang membuat desentralisasi fiskal dan otonomi daerah tak lain hanya memindahkan eksternalitas negatif dari pemerintah pusat di era orde baru menuju pemerintah daerah (Pemda) di era reformasi ini.

Menanggapi hal tersebut pemerintah tidak tinggal diam begitu saja, berbagai kebijakan yang sifatnya antisipasif dan reaktif terus dijalankan dengan tetap mengutamakan aspek penguatan kapasitas Pemda dalam menjalankan proses desentralisasi fiskal dan otonomi daerah tersebut. Melalui revisi UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah misalnya, pemerintah telah melakukan penguatan pembagian kewenangan antara pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Dari aspek penyempurnaan mekanisme pembiayaan, pemerintah juga memberikan perhatian yang tak kalah seriusnya. pengalokasian dana desa sebagai pemenuhan amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, juga menjadi bukti terbaru komitmen tersebut.

Pemerintah melakukan reformasi di bidang pemerintah daerah dan pengelolaan keuangan pada tahun 1999. Pelaksanaan reformasi tersebut diperkuat dengan ditetapkannya UU No. 22 Tahun 1999 (revisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004) dan UU No. 25 Tahun 1999 (revisi menjadi UU No. 33 Tahun 2004). Dalam UU No. 32 Tahun 2004 dijelaskan mengenai pembagian dan pembentukan daerah dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersifat otonom dan menerapkan asas desentralisasi. Otonomi daerah merupakan suatu bentuk perwujudan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dari Pemerintah Pusat kepada pemerintah daerah dimana pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengatur daerahnya sendiri

baik dari sektor keuangan maupun dari sektor nonkeuangan. Dalam Khusaini (2006), asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan menurut UU No. 22 tahun 1999 mencakup paling tidak 4 hal yaitu:

1. Memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Keleluasaan otonomi artinya mencakup kewenangan yang utuh dan bulat dalam penyelenggaraan pemerintahan termasuk penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi.
2. Otonomi yang nyata, artinya daerah punya keleluasaan untuk menyelenggarakan kewenangan pemerintah di bidang tertentu yang secara nyata ada, dibutuhkan, tumbuh, hidup, dan berkembang di daerah.
3. Otonomi yang bertanggung jawab, berarti sebagai konsekuensi logis dari pemberian hak dan kewenangan kepada daerah dalam pemberian pelayanan kepada publik dan peningkatan kesejahteraan bagi rakyat di daerahnya.
4. Otonomi untuk daerah provinsi diberikan secara terbatas yaitu (a) kewenangan lintas kabupaten/kota; (b) kewenangan yang belum dilaksanakan oleh kabupaten/kota; (c) kewenangan lainnya menurut PP No.25 tahun 2000.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus diri sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam UU ini pemberian kewenangan

otonomi kepada daerah kabupaten dan daerah kota didasarkan pada asas desentralisasi yang dilaksanakan secara luas, nyata dan bertanggung jawab. Tujuan otonomi daerah dalam undang–undang tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan publik yang lebih baik, pemerataan hasil–hasil pembangunan, meningkatkan potensi daerah secara optimal, dan tentunya kemandirian keuangan daerah. Harun (2009:63) menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa baik, efektif, dan efisien kinerja pemerintah daerah dengan adanya otonomi dalam melayani kepentingan publik, pemerintah daerah mendapat pelimpahan wewenang, pembagian pajak, pendapatan, beban dan pembagian personil dari sistem desentralisasi. Sejalan dengan itu, pengelolaan keuangan dan aset-aset sepenuhnya berada di tangan pemerintah daerah, sehingga diperlukan sistem pengelolaan keuangan dan aset-aser daerah lebih baik. Masalah yang penting dalam kerangka otonomisasi daerah adalah menyangkut pembagian/perimbangan pusat dan daerah.

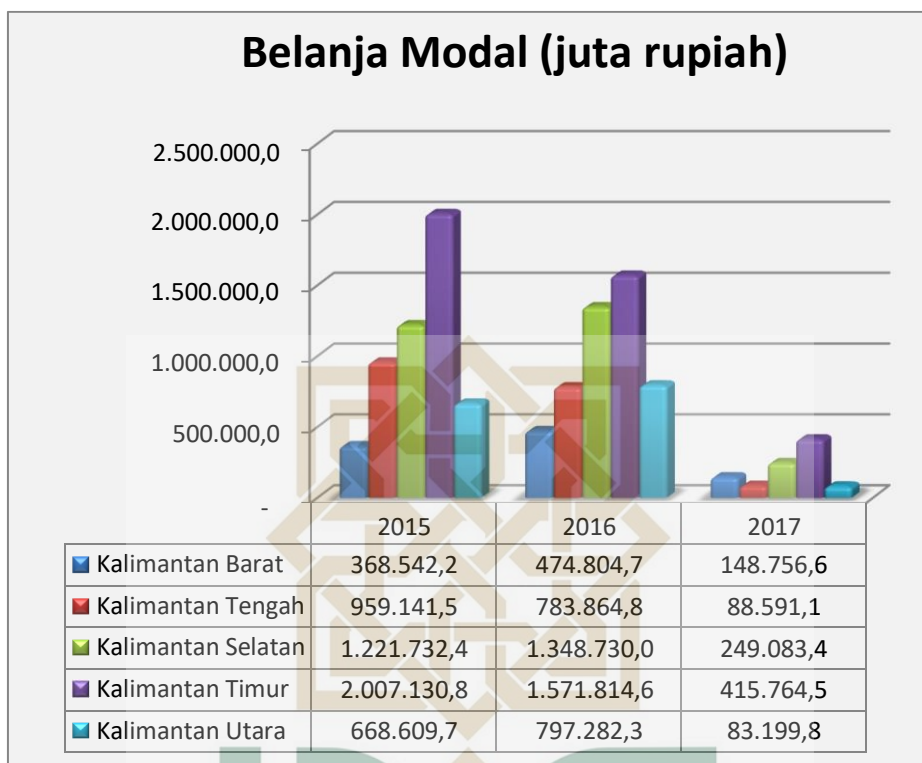
Perimbangan keuangan pusat dan daerah sangat penting, karena keadilan sesungguhnya harus meliputi dua hal, yaitu keadilan politik dan keadilan ekonomi (Bastian, 2006:340). Bastian (2006:340) menyebutkan beberapa hal penting yang termasuk dalam dua undang-undang otonomi daerah antara lain: 1) pembiayaan penyelenggaraan pemerintah, baik dibiayai dari dan atas beban APBD maupun dari dan atas beban APBD, 2) sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, 3) persentase dana perimbangan, salah satu bagian dana perimbangan

yaitu dana alokasi umum dan dana alokasi khusus.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Menurut PP No. 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud. Indikator variabel belanja modal diukur dengan: belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan, belanja aset tetap lainnya.

Kebutuhan belanja modal setiap daerahnya bervariasi, suatu daerah akan membutuhkan anggaran belanja modal yang besar apabila daerah tersebut memiliki tingkat kemajuan infrastruktur yang tinggi. Pada pulau Kalimantan sendiri provinsi Kalimantan Timur memiliki anggaran belanja modal yang tinggi dari provinsi yang lain setiap tahunnya. Hal itu dikarenakan Kalimantan Timur memiliki 2 kota besar yang memiliki pendapatan daerah tinggi yaitu Kota Samarinda sebagai ibukota provinsinya dan Kota Balikpapan.

Selain 2 kota tersebut ada Kabupaten Kutai Kartanegara yang juga memiliki pendapatan daerah tinggi dibandingkan kabupaten lain, itu menunjukkan bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dikategorikan sebagai daerah produktif. Dengan pendapatan yang tinggi tentunya akan mendorong daerah tersebut untuk menganggarkan angka belanja modal menjadi tinggi dan perkembangan daerah tersebut menjadi baik.



Gambar 1.1
Belanja Modal Provinsi Se- Pulau Kalimantan 2015-2017
(juta rupiah)

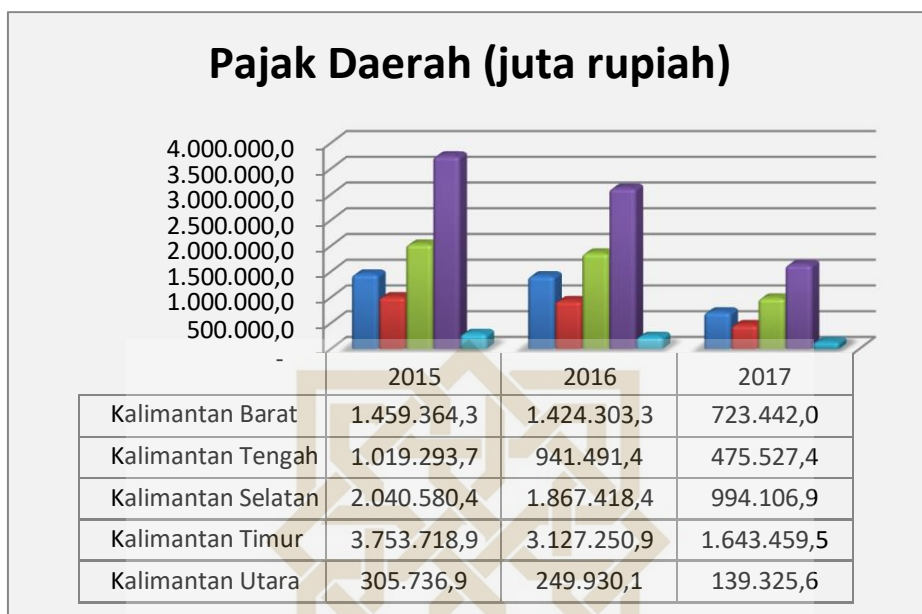
Pajak daerah sendiri memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan suatu daerah dalam segala aspek. Aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, pelayanan publik, dan infrastruktur perkembangannya sangat mengandalkan pemasukan dari pajak daerah. Jika pendapatan pajak suatu daerah tergolong tinggi maka aspek-aspek tersebut akan mengalami kemajuan dan masyarakat tentunya dapat merasakan hasil dari pajak yang mereka bayarkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 perubahan atas Undang-Undang No. 18 tahun 1997 tentang pajak daerah

dan retribusi daerah, yang dimaksud dengan Pajak Daerah adalah Iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Menurut Davey (1988:39-40) ada beberapa pengertian tentang pajak daerah yang sekiranya perlu mendapatkan perhatian antara lain:

1. Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dengan pengaturan dari daerah sendiri;
2. Pajak yang dipungut berdasarkan peraturan nasional tetapi penetapan tarifnya dilakukan oleh pemerintah daerah;
3. Pajak yang ditetapkan dan dipungut oleh pemerintah daerah;
4. Pajak yang dipungut dan diadministrasikan oleh pemerintah pusat tetapi hasilnya diberikan kepada, dibagikan, atau dibebani pungutan tambahan (opsen) oleh pemerintah daerah.

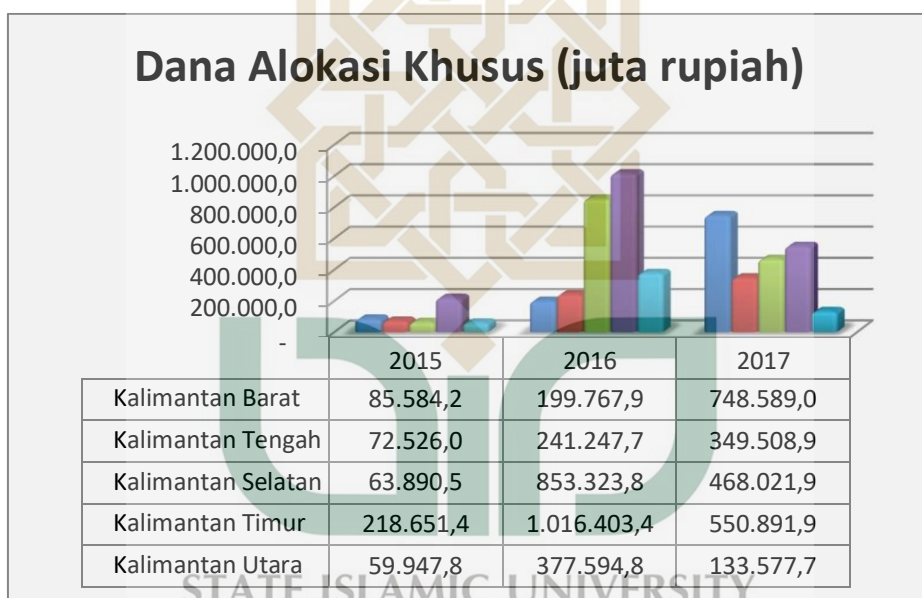
Untuk pajak daerah Provinsi Kalimantan Timur memiliki pemasukan pajak daerah tertinggi dari semua provinsi di pulau kalimantan dan 3 daerah yang mendapatkan rata-rata pajak daerah tertinggi dibanding daerah lain dalam jangka 3 tahun adalah Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Pontianak.



Gambar 1.2
Pajak Daerah Provinsi Se- Pulau Kalimantan 2015-2017
(juta rupiah)

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014, Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Menurut Syarifin dan Jubaedah (2005:107) Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Sesuai dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, kegiatan khusus yang dimaksud

adalah: (1) Kegiatan dengan kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan dengan rumus alokasi umum, dalam pengertian kebutuhan suatu daerah tidak sama dengan kebutuhan daerah lain, misalnya kebutuhan di kawasan transmigrasi, kebutuhan beberapa jenis investasi atau prasarana baru, pembangunan jalan di kawasan terpencil, serta saluran irigasi primer, (2) Kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas nasional.



Gambar 1.3

Dana Alokasi Khusus (DAK) Provinsi Se- Pulau Kalimantan 2015-2017 (juta rupiah)

Selain DAU sebagai salah satu indikator dana transfer yang mempengaruhi alokasi belanja modal, Pemda juga mengandalkan DAK sebagai salah satu dana perimbangan yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pelayanan publik serta kesejahteraan

masyarakat. Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan salah satu transfer keuangan Pemerintah Pusat ke Daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas nasional serta mengurangi kesenjangan laju pertumbuhan antar daerah dan pelayanan antrabidang. DAK memainkan peran penting dalam dinamika pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah karena sesuai dengan prinsip desentralisasi, tanggung jawab dan akuntabilitas bagi penyediaan pelayanan dasar masyarakat telah dialihkan kepada pemerintah daerah.

Era reformasi memberikan perubahan paradigma secara lebih adil dan berimbang. Perubahan paradigma dapat dilaksanakan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diatur dalam UU no. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang telah diubah menjadi UU no. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU no. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Diberlakukannya undang-undang ini dapat memberikan peluang bagi daerah untuk menggali potensi lokal demi terwujudnya kemandirian keuangan daerah (Gusti dan Gede, 2014). Halim (2002) menjelaskan bahwa ciri utama suatu daerah yang mampu melaksanakan otonomi, yaitu (1) kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai

penyelenggaraan pemerintahannya, dan (2) ketergantungan kepada bantuan pusat harus seminimal mungkin, agar pendapatan asli daerah (PAD) dapat menjadi bagian sumber keuangan terbesar sehingga peranan pemerintah daerah menjadi lebih besar.

Kemandirian keuangan daerah menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu untuk membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim, 2002: 128). Indikator kemandirian keuangan suatu daerah adalah rasio Pendapatan Asli Daerah terhadap Dana Perimbangan dan pinjaman, dengan demikian PAD dan Dana Perimbangan merupakan sumber pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah suatu daerah.

Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang langsung maupun tidak langsung mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan sosial masyarakat. Selanjutnya untuk mengukur kemampuan keuangan pemerintah daerah adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya, (Halim, 2007: 230).

Anggaran sektor publik pemerintah daerah dalam APBD sebenarnya merupakan output pengalokasian sumberdaya. Adapun pengalokasian sumberdaya merupakan permasalahan dasar dalam penganggaran sektor publik (Key 1940 dalam Fozzard, 2001).

Keterbatasan sumberdaya sebagai pangkal masalah utama dalam pengalokasian anggaran sektor publik dapat diatasi dengan pendekatan ilmu ekonomi melalui berbagai teori tentang teknik dan prinsip seperti yang dikenal dalam *public expenditure management* (Fozzard, 2001).

Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif. Saragih (2003) dalam Darwanto dan Yustikasari (2007) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misal untuk melakukan aktivitas pembangunan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Stine (1994) dalam Darwanto dan Yustikasari (2007) menyatakan bahwa penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program layanan publik. Kedua pendapat ini menyiratkan pentingnya mengalokasikan belanja untuk berbagai kepentingan publik.

Sebagaimana daerah lainnya di Indonesia masalah utama yang dihadapi daerah otonom adalah rendahnya penerimaan PAD terutama pajak daerah, sementara di sisi lain potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia cukup melimpah dan potensial untuk dikembangkan, begitu juga dengan luas lahan subur yang

terbentang pada kabupaten/kota yang ada di Pulau Kalimantan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sehingga setiap tahunnya Dana Alokasi Khusus (DAK) yang masuk harus terus meningkat demi kelancaran pembangunan sarana dan prasarana di kabupaten/kota se-pulau kalimantan untuk mendukung potensi daerah tersebut. Hal ini menjadi salah satu daya tarik untuk melakukan penelitian di kabupaten/kota Se-Pulau Kalimantan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pajak daerah berpengaruh terhadap alokasi belanja modal di kota/kabupaten Se-Pulau Kalimantan pada tahun 2015 – 2017 ?
2. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap alokasi belanja modal di kota/kabupaten Se-Pulau Kalimantan pada tahun 2015 - 2017 ?
3. Apakah rasio kemandirian daerah berpengaruh terhadap alokasi belanja modal di kota/kabupaten Se-Pulau Kalimantan pada tahun 2015 - 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh pajak daerah, rasio kemandirian, dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap belanja modal di kota/kabupaten Se-Pulau Kalimantan pada tahun 2015 - 2017 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada:

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap alokasi belanja modal
2. Pengaruh Rasio kemandirian daerah terhadap alokasi belanja modal
3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap alokasi belanja modal

Dan manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk melengkapi penelitian serupa yang telah dilakukan terdahulu serta membuktikan apakah dengan variabel yang lebih spesifik akan tetap mendukung hasil dari penelitian sebelumnya atau bahkan dapat memberikan hasil yang berbeda.
2. Dapat digunakan oleh pemerintah kab/kota Se-Pulau Kalimantan sebagai bahan pertimbangan untuk pengalokasian belanja modal, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada publik.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian dibagi secara sistematis dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan bagian sebelum memuat isi dari halaman inti. Bagian inti memuat isi lima bab pokok. Sedangkan bagian akhir memuat referensi, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis. Lima bab pokok pada bagian inti yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I atau pendahuluan, bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian. Pada bab II atau tinjauan pustaka ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang terkait, kerangka pemikiran dan hipotesis. Pada bab III atau metodologi penelitian membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data serta metode analisis. Bab IV atau hasil dan analisis akan memperlihatkan deskripsi statistik objek penelitian, hasil analisis, dan pembahasan. Dan pada bagian terakhir bab V atau penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian ini dan saran untuk peneliti selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* dan mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan pada oleh peneliti pada Bab IV dengan variabel independen pajak daerah, dana alokasi khusus (DAK), rasio kemandirian daerah, dan variabel dependen belanja modal maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak Daerah memberikan pengaruh positif dan signifikan, sehingga kenaikan Pajak Daerah dapat menaikkan alokasi belanja modal di kabupaten/kota Se-Pulau Kalimantan.
2. Dana Alokasi Khusus (DAK) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi belanja modal di kabupaten/kota se-pulau kalimantan, besaran anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) yang semakin tinggi akan meningkatkan Belanja Modal.
3. Rasio Kemandirian Daerah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi belanja modal di kabupaten/kota Se-Pulau Kalimantan, sehingga semakin tingginya persentase Rasio Kemandirian Daerah maka akan meningkatkan alokasi belanja modal di kabupaten/kota Se-Pulau Kalimantan.
4. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

alokasi Belanja Modal di kabupaten/kota Se-Pulau Kalimantan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi Belanja Modal di kabupaten/kota Se-Pulau Kalimantan pada periode 2015-2017, penelitian ini memberikan beberapa saran serta masukan yang dirasa perlu untuk diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dan pihak berwenang setempat untuk mendorong perkembangan daerah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak daerah yang pengelolaannya dijalankan secara tepat, bijaksana dan terbuka. Hal tersebut akan mendorong peningkatan alokasi belanja modal yang mana dapat digunakan untuk memajukan suatu daerah.
2. Bagi pemerintah sebagai pemangku jabatan yang mengatur segala regulasi disuatu daerah agak selalu mensosialisasikan kepada masyarakat umum bahwa pentingnya membayar pajak demi kemajuan daerah.
3. Pemerintah diharapkan mampu untuk mengelola secara baik anggaran belanja modal dengan menambah aset tetap dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat demi terciptanya perkembangan daerah yang ideal
4. Penambahan variabel-variabel yang diteliti sehingga hasil yang didapatkan lebih menyeluruh mengingat variabel bebas dalam penelitian ini penting dalam mempengaruhi pengalokasian Belanja Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi (2010). 'Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam'. Bandung: cv pustaka setia.
- Arsyad, Lincolin (2010). 'Ekonomi Pembangunan'. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bastian (2006). 'Akuntansi Sektor Publik'. Surabaya: erlangga.
- Darwin (2010). 'Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah'. Jakarta: mitra wacana media.
- Davey, K.J. (1988). 'Pembiayaan Pemerintah Daerah'. Terjemahan oleh Amanullah, Hamdani Amin, A. T. Pakpahan, Busrori, Bacrul Elmi; pendamping Suntoro Isman. Jakarta: UI-Press.
- Fozzard, Adrian. (2001). *'The Basic Budgeting Problem: Approaches to Resource Allocation In The Public Sector and Their Implications for Pro Poor Budgeting'*.
- Gaghauna, Saerang, dan Warongan. (2017) 'Analisis Belanja Modal Pemerintah Kepulauan Talaud', *Jurnal Goodwill* Vol. 8 No. 2, Juli Desember 2017.
- Gujarati., & Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harun (2009). 'Reformasi Akuntansi dan Manajemen Sektor Publik Di Indonesia'. Jakarta: salemba empat.
- Halim, Abdul (2002). 'Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah'. Jakarta: salemba empat.
- Hariadi, Pramono & Restianto, Yanuar. E (2009). 'Pengelolaan Keuangan Daerah'. Jakarta: salemba empat media.
- Khusaini, Muhammad (2006). 'Ekonomi Publik: Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah'. Malang: BPFE Unbraw.
- Kurniasih Fitri, Vella. (2014) 'Pengaruh Rasio Keuangan Daerah,

Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Lokasi Umum terhadap alokasi Belanja Modal Pada kabupaten/kota di Provinsi Riau Tahun 2009-2012'. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, Vol. 1 No. 1

Kuncoro, Mudrajat (2004). 'Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi Perencanaan, Strategi, dan Peluang'. Jakarta: Erlangga.

Legrenzi, G., & Milas, C. (2011). *'Asymmetric and non-linear adjustment in the revenue-expenditure models'*. Brunel University, UK.

Marzel Pelealu, Andreas (2013) 'Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal pemerintah kota Manado tahun 2003-2012'. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4

Saragih, J.P. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Otonom*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Sherli Febriana, Imas. (2015) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Belanja Modal pada Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 9.

Sjafrizal. (2008) *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Baduose media.

Sukirno, S. (2002) 'Pengantar Teori Makroekonomi'. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2006) 'Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan'. Jakarta: Kencana.

Todaro, M. P. and Smith, S. C. (2004) *Economic Development* Six. Addison-Wesley

Undang-undang Nomor 15 2017 Tentang Pendapatan dan Belanja Negara

Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 Tentang Pajak Daerah dan
Retribusi Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar
Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, tentang Klasifikasi Belanja
Daerah Menurut Kelompok Belanja Pemerintah Daerah

Website: <http://simreg.bappenas.go.id/view/data/>

Website: <https://kalbar.bps.go.id/>

Website: <https://kaltara.bps.go.id/>

Website: <https://kaltim.bps.go.id/>

Website: <https://kalteng.bps.go.id/>

Website: <https://kalsel.bps.go.id/>

Website: <http://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2017/08/08/pengertian-kemandirian-keuangan-daerah/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

| NO | DAERAH | TAHUN | Belanja Modal | Pajak daerah | Dana Alokasi Khusus | Rasio Kemandirian Daerah |
|----|------------------|-------|---------------|--------------|---------------------|--------------------------|
| 1 | Kab. Bengkayang | 2015 | 270882,4 | 7894,5 | 146965,2 | 3,9 |
| 2 | Kab. Bengkayang | 2016 | 339243,0 | 8943,3 | 193447,7 | 2,3 |
| 3 | Kab. Bengkayang | 2017 | 3982,8 | 6767,1 | 77116,8 | 1,5 |
| 4 | Kab. Landak | 2015 | 436362,2 | 9408,9 | 135272,8 | 3,9 |
| 5 | Kab. Landak | 2016 | 513350,5 | 17854,0 | 239650,8 | 2,4 |
| 6 | Kab. Landak | 2017 | 8714,7 | 9354,8 | 88355,6 | 3,3 |
| 7 | Kab. Kapuas Hulu | 2015 | 369611,5 | 20024,8 | 146688,1 | 4,8 |
| 8 | Kab. Kapuas Hulu | 2016 | 516742,1 | 9884,0 | 307584,4 | 2,2 |
| 9 | Kab. Kapuas Hulu | 2017 | 9500,3 | 24354,1 | 98455,9 | 2,6 |
| 10 | Kab. Ketapang | 2015 | 374795,6 | 59219,1 | 174794,3 | 6,7 |
| 11 | Kab. Ketapang | 2016 | 372844,9 | 64656,6 | 264142,9 | 3,9 |
| 12 | Kab. Ketapang | 2017 | 73204,0 | 25022,6 | 72861,9 | 3,2 |
| 13 | Kab. Mempawah | 2015 | 277664,2 | 18705,8 | 154942,0 | 6,0 |
| 14 | Kab. Mempawah | 2016 | 388317,7 | 23032,3 | 226607,1 | 3,5 |
| 15 | Kab. Mempawah | 2017 | 38772,0 | 14776,9 | 58452,0 | 4,0 |
| 16 | Kab. Sambas | 2015 | 298349,3 | 14185,5 | 174218,7 | 6,1 |
| 17 | Kab. Sambas | 2016 | 327918,3 | 20463,3 | 330558,9 | 3,7 |
| 18 | Kab. Sambas | 2017 | 17570,6 | 8944,0 | 63178,0 | 3,6 |
| 19 | Kab. Sanggau | 2015 | 122109,2 | 28351,0 | 85539,3 | 6,7 |
| 20 | Kab. Sanggau | 2016 | 334211,8 | 28385,4 | 167720,7 | 3,9 |
| 21 | Kab. Sanggau | 2017 | 36986,0 | 12842,2 | 85724,0 | 2,3 |
| 22 | Kab. Sintang | 2015 | 368744,1 | 15010,7 | 225169,6 | 6,9 |
| 23 | Kab. Sintang | 2016 | 442713,2 | 30639,5 | 311801,8 | 3,7 |
| 24 | Kab. Sintang | 2017 | 30207,5 | 7651,7 | 109808,2 | 2,9 |

| NO | DAERAH | TAHUN | Belanja Modal | Pajak daerah | Dana Alokasi Khusus | Rasio Kemandirian Daerah |
|-----------|---------------------|--------------|----------------------|---------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 25 | Kota Pontianak | 2015 | 460699,3 | 240452,1 | 7885,5 | 21,9 |
| 26 | Kota Pontianak | 2016 | 403855,6 | 258150,0 | 131974,9 | 16,9 |
| 27 | Kota Pontianak | 2017 | 75837,3 | 131584,0 | 50350,2 | 13,7 |
| 28 | Kota Singkawang | 2015 | 214832,2 | 24953,7 | 60015,7 | 12,7 |
| 29 | Kota Singkawang | 2016 | 231487,2 | 29627,6 | 87818,4 | 7,4 |
| 30 | Kota Singkawang | 2017 | 19811,5 | 15478,7 | 64686,5 | 7,8 |
| 31 | Kab. Sekadau | 2015 | 215783,4 | 7203,5 | 72500,5 | 4,7 |
| 32 | Kab. Sekadau | 2016 | 272122,3 | 8275,8 | 125213,9 | 2,6 |
| 33 | Kab. Sekadau | 2017 | 22674,8 | 3486,8 | 49200,5 | 2,8 |
| 34 | Kab. Melawi | 2015 | 224792,2 | 8881,4 | 116709,9 | 3,2 |
| 35 | Kab. Melawi | 2016 | 332691,4 | 10582,8 | 230337,2 | 1,8 |
| 36 | Kab. Melawi | 2017 | 8595,6 | 2982,0 | 81012,3 | 1,0 |
| 37 | Kab. Kayong Utara | 2015 | 186406,6 | 3789,2 | 80268,7 | 2,2 |
| 38 | Kab. Kayong Utara | 2016 | 232122,3 | 4170,8 | 133907,4 | 0,8 |
| 39 | Kab. Kayong Utara | 2017 | 84384,2 | 1984,4 | 56473,2 | 0,9 |
| 40 | Kab. Kubu Raya | 2015 | 366198,7 | 54285,1 | 120386,2 | 6,7 |
| 41 | Kab. Kubu Raya | 2016 | 300847,7 | 67629,1 | 239532,0 | 4,2 |
| 42 | Kab. Kubu Raya | 2017 | 30781,1 | 54662,2 | 77025,5 | 5,2 |
| 43 | Kab. Barito Selatan | 2015 | 178068,6 | 6644,0 | 58034,7 | 4,5 |
| 44 | Kab. Barito Selatan | 2016 | 163482,4 | 6452,1 | 154475,7 | 2,6 |
| 45 | Kab. Barito Selatan | 2017 | 15330,9 | 2962,8 | 42469,7 | 2,8 |
| 46 | Kab. Barito Utara | 2015 | 355601,4 | 6617,8 | 123694,7 | 5,1 |
| 47 | Kab. Barito Utara | 2016 | 310538,5 | 9595,7 | 178513,6 | 2,6 |
| 48 | Kab. Barito Utara | 2017 | 84053,3 | 2076,1 | 66414,2 | 5,2 |
| 49 | Kab. Kapuas | 2015 | 412802,5 | 18654,7 | 177087,6 | 5,9 |
| 50 | Kab. Kapuas | 2016 | 520040,9 | 13800,1 | 338538,9 | 2,8 |

| NO | DAERAH | TAHUN | Belanja Modal | Pajak daerah | Dana Alokasi Khusus | Rasio Kemandirian Daerah |
|-----------|-------------------------|--------------|----------------------|---------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 51 | Kab. Kapuas | 2017 | 129675,1 | 7443,1 | 81750,0 | 3,1 |
| 52 | Kab. Kotawaringin Barat | 2015 | 295819,0 | 26687,0 | 34415,5 | 11,8 |
| 53 | Kab. Kotawaringin Barat | 2016 | 382638,3 | 33359,7 | 261497,7 | 6,2 |
| 54 | Kab. Kotawaringin Barat | 2017 | 65523,9 | 13591,8 | 69742,1 | 6,0 |
| 55 | Kab. Kotawaringin Timur | 2015 | 289548,2 | 38005,2 | 52625,8 | 11,2 |
| 56 | Kab. Kotawaringin Timur | 2016 | 293635,5 | 53246,8 | 215549,3 | 6,6 |
| 57 | Kab. Kotawaringin Timur | 2017 | 23077,8 | 22424,3 | 69436,4 | 5,7 |
| 58 | Kota Palangka Raya | 2015 | 205664,6 | 74420,1 | 61088,0 | 11,4 |
| 59 | Kota Palangka Raya | 2016 | 285686,2 | 79162,1 | 82298,8 | 6,3 |
| 60 | Kota Palangka Raya | 2017 | 51506,3 | 37504,4 | 39674,3 | 5,1 |
| 61 | Kab. Barito Timur | 2015 | 163443,4 | 5518,7 | 54678,1 | 4,7 |
| 62 | Kab. Barito Timur | 2016 | 158395,0 | 7048,2 | 142817,0 | 2,2 |
| 63 | Kab. Barito Timur | 2017 | 92741,9 | 20453,5 | 32959,6 | 4,3 |
| 64 | Kab. Murung Raya | 2015 | 351364,8 | 22569,4 | 18435,7 | 5,2 |
| 65 | Kab. Murung Raya | 2016 | 388512,9 | 7226,7 | 160694,1 | 1,5 |
| 66 | Kab. Murung Raya | 2017 | 43095,5 | 3454,9 | 53036,6 | 1,3 |
| 67 | Kab. Pulang Pisau | 2015 | 347115,7 | 7004,2 | 153445,7 | 4,0 |
| 68 | Kab. Pulang Pisau | 2016 | 348580,7 | 9579,3 | 229860,6 | 2,1 |
| 69 | Kab. Pulang Pisau | 2017 | 96975,2 | 3427,6 | 51145,2 | 1,3 |
| 70 | Kab. Gunung Mas | 2015 | 235485,5 | 6363,0 | 65069,1 | 3,9 |

| NO | DAERAH | TAHUN | Belanja Modal | Pajak daerah | Dana Alokasi Khusus | Rasio Kemandirian Daerah |
|-----------|--------------------------|--------------|----------------------|---------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 71 | Kab. Gunung Mas | 2016 | 292851,1 | 7992,5 | 172682,2 | 2,1 |
| 72 | Kab. Gunung Mas | 2017 | 67713,5 | 2451,1 | 75969,2 | 1,3 |
| 73 | Kab. Lamandau | 2015 | 339984,3 | 14908,2 | 170821,8 | 5,2 |
| 74 | Kab. Lamandau | 2016 | 333129,6 | 15900,7 | 230533,6 | 2,7 |
| 75 | Kab. Lamandau | 2017 | 66048,7 | 2259,7 | 30827,8 | 2,6 |
| 76 | Kab. Sukamara | 2015 | 292669,5 | 4067,6 | 143791,1 | 4,3 |
| 77 | Kab. Sukamara | 2016 | 343432,7 | 5003,2 | 193136,0 | 2,7 |
| 78 | Kab. Sukamara | 2017 | 55150,8 | 1553,4 | 24392,6 | 2,5 |
| 79 | Kab. Katingan | 2015 | 338099,8 | 10250,5 | 70021,1 | 3,8 |
| 80 | Kab. Katingan | 2016 | 309440,0 | 11755,0 | 119416,2 | 2,3 |
| 81 | Kab. Katingan | 2017 | 119725,6 | 5043,8 | 27874,2 | 1,6 |
| 82 | Kab. Seruyan | 2015 | 324779,4 | 7963,6 | 31227,6 | 4,6 |
| 83 | Kab. Seruyan | 2016 | 357730,5 | 7470,2 | 97412,0 | 3,0 |
| 84 | Kab. Seruyan | 2017 | 67970,2 | 70910,6 | 48591,6 | 8,2 |
| 85 | Kab. Banjar | 2015 | 297881,7 | 50709,3 | 70344,4 | 11,5 |
| 86 | Kab. Banjar | 2016 | 295925,9 | 62166,3 | 250076,2 | 6,4 |
| 87 | Kab. Banjar | 2017 | 34479,8 | 28162,5 | 77032,5 | 5,6 |
| 88 | Kab. Barito Kuala | 2015 | 410408,9 | 13022,5 | 188454,9 | 5,9 |
| 89 | Kab. Barito Kuala | 2016 | 418923,8 | 20339,7 | 322105,3 | 2,7 |
| 90 | Kab. Barito Kuala | 2017 | 61918,9 | 9176,7 | 69596,7 | 2,4 |
| 91 | Kab. Hulu Sungai Selatan | 2015 | 395294,3 | 10042,5 | 155882,8 | 9,0 |
| 92 | Kab. Hulu Sungai Selatan | 2016 | 374279,6 | 10804,2 | 235423,6 | 4,6 |
| 93 | Kab. Hulu Sungai Selatan | 2017 | 52054,4 | 4114,6 | 65922,5 | 5,3 |
| 94 | Kab. Hulu Sungai Tengah | 2015 | 275202,3 | 8455,1 | 161757,6 | 7,5 |
| 95 | Kab. Hulu Sungai Tengah | 2016 | 340222,9 | 9965,8 | 242075,6 | 4,4 |

| NO | DAERAH | TAHUN | Belanja Modal | Pajak daerah | Dana Alokasi Khusus | Rasio Kemandirian Daerah |
|-----|-------------------------|-------|---------------|--------------|---------------------|--------------------------|
| 96 | Kab. Hulu Sungai Tengah | 2017 | 50469,1 | 4318,8 | 55899,1 | 5,3 |
| 97 | Kab. Hulu Sungai Utara | 2015 | 322745,6 | 7080,9 | 151247,1 | 9,1 |
| 98 | Kab. Hulu Sungai Utara | 2016 | 377836,2 | 7681,4 | 277842,2 | 4,5 |
| 99 | Kab. Hulu Sungai Utara | 2017 | 20370,4 | 3769,4 | 55507,5 | 5,5 |
| 100 | Kab. Kota baru | 2015 | 402780,8 | 53467,3 | 35008,9 | 10,7 |
| 101 | Kab. Kota baru | 2016 | 378918,7 | 45928,1 | 120374,4 | 5,6 |
| 102 | Kab. Kota baru | 2017 | 21856,9 | 17877,6 | 44781,3 | 4,9 |
| 103 | Kab. Tabalong | 2015 | 360905,0 | 40387,2 | 82353,6 | 9,9 |
| 104 | Kab. Tabalong | 2016 | 471516,5 | 49103,2 | 271508,9 | 5,0 |
| 105 | Kab. Tabalong | 2017 | 49970,9 | 26160,2 | 29079,0 | 7,0 |
| 106 | Kab. Tanah Laut | 2015 | 531864,9 | 20857,1 | 102288,1 | 11,5 |
| 107 | Kab. Tanah Laut | 2016 | 614206,3 | 18819,2 | 231681,6 | 5,7 |
| 108 | Kab. Tanah Laut | 2017 | 86415,9 | 9817,7 | 54123,7 | 6,3 |
| 109 | Kab. Tapin | 2015 | 438975,2 | 13614,3 | 146363,0 | 5,3 |
| 110 | Kab. Tapin | 2016 | 338370,7 | 11436,8 | 211092,8 | 2,8 |
| 111 | Kab. Tapin | 2017 | 81552,9 | 5191,4 | 45659,5 | 2,3 |
| 112 | Kota Banjar baru | 2015 | 477975,7 | 68932,8 | 117666,5 | 15,6 |
| 113 | Kota Banjar baru | 2016 | 473518,8 | 74642,1 | 225980,3 | 9,0 |
| 114 | Kota Banjar baru | 2017 | 44619,9 | 42717,5 | 34608,2 | 12,1 |
| 115 | Kota Banjarmasin | 2015 | 348892,9 | 133833,4 | 2495,9 | 16,1 |
| 116 | Kota Banjarmasin | 2016 | 359361,5 | 156819,2 | 205913,9 | 9,4 |
| 117 | Kota Banjarmasin | 2017 | 47612,3 | 86342,7 | 52788,1 | 10,1 |
| 118 | Kab. Balangan | 2015 | 292192,8 | 6328,3 | 61375,7 | 5,2 |
| 119 | Kab. Balangan | 2016 | 673751,5 | 6620,7 | 160353,0 | 2,5 |
| 120 | Kab. Balangan | 2017 | 10721,7 | 4041,7 | 37389,2 | 11,4 |
| 121 | Kab. Tanah Bumbu | 2015 | 303453,1 | 28486,4 | 49403,8 | 9,3 |

| NO | DAERAH | TAHUN | Belanja Modal | Pajak daerah | Dana Alokasi Khusus | Rasio Kemandirian Daerah |
|-----------|------------------------|--------------|----------------------|---------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 122 | Kab. Tanah Bumbu | 2016 | 272927,2 | 29308,3 | 118138,0 | 4,6 |
| 123 | Kab. Tanah Bumbu | 2017 | 64781,5 | 18334,2 | 21189,6 | 4,9 |
| 124 | Kab. Kutai Kartanegara | 2015 | 2820501,9 | 61812,4 | 56203,2 | 6,2 |
| 125 | Kab. Kutai Kartanegara | 2016 | 598722,4 | 52277,2 | 219500,5 | 3,5 |
| 126 | Kab. Kutai Kartanegara | 2017 | 291248,5 | 57122,6 | 99940,6 | 3,7 |
| 127 | Kab. Kutai Barat | 2015 | 889662,4 | 15674,0 | 35733,5 | 4,0 |
| 128 | Kab. Kutai Barat | 2016 | 438641,1 | 15648,3 | 107419,8 | 2,5 |
| 129 | Kab. Kutai Barat | 2017 | 112116,4 | 21415,3 | 30771,2 | 3,6 |
| 130 | Kab. Kutai Timur | 2015 | 1400114,6 | 52511,7 | 24672,6 | 4,1 |
| 131 | Kab. Kutai Timur | 2016 | 1125351,2 | 52287,6 | 126262,3 | 8,9 |
| 132 | Kab. Kutai Timur | 2017 | 397418,9 | 82190,5 | 41445,8 | 4,7 |
| 133 | Kab. Paser | 2015 | 803343,6 | 24773,8 | 6868,3 | 5,4 |
| 134 | Kab. Paser | 2016 | 325522,3 | 18734,3 | 90788,2 | 3,7 |
| 135 | Kab. Paser | 2017 | 193557,8 | 12552,3 | 50751,5 | 3,0 |
| 136 | Kota Balikpapan | 2015 | 1090412,5 | 385432,3 | 9468,4 | 26,0 |
| 137 | Kota Balikpapan | 2016 | 564259,8 | 403690,0 | 74010,5 | 18,3 |
| 138 | Kota Balikpapan | 2017 | 86455,5 | 154244,8 | 31516,6 | 13,2 |
| 139 | Kota Bontang | 2015 | 591621,6 | 56524,4 | 102705,8 | 10,5 |
| 140 | Kota Bontang | 2016 | 247728,7 | 71411,9 | 150113,6 | 8,0 |
| 141 | Kota Bontang | 2017 | 94743,0 | 25982,6 | 29410,2 | 7,3 |
| 142 | Kota Samarinda | 2015 | 1209608,3 | 244079,2 | 97568,5 | 14,7 |
| 143 | Kota Samarinda | 2016 | 695737,2 | 256130,1 | 256822,6 | 9,7 |
| 144 | Kota Samarinda | 2017 | 218597,2 | 152889,6 | 144736,7 | 10,6 |
| 145 | Kab. Berau | 2015 | 1297824,3 | 39038,3 | 6679,8 | 11,1 |
| 146 | Kab. Berau | 2016 | 787771,1 | 38864,7 | 110271,7 | 5,9 |
| 147 | Kab. Berau | 2017 | 43465,4 | 22014,6 | 50484,3 | 6,0 |

| NO | DAERAH | TAHUN | Belanja Modal | Pajak daerah | Dana Alokasi Khusus | Rasio Kemandirian Daerah |
|-----|--------------------------|-------|---------------|--------------|---------------------|--------------------------|
| 148 | Kab. Penajam Paser Utara | 2015 | 449993,3 | 14921,6 | 6047,3 | 5,1 |
| 149 | Kab. Penajam Paser Utara | 2016 | 407990,7 | 168047,8 | 60402,0 | 9,9 |
| 150 | Kab. Penajam Paser Utara | 2017 | 119214,0 | 5421,4 | 51586,0 | 4,0 |
| 151 | Kab. Mahakam Ulu | 2015 | 520087,8 | 66,7 | 6408,6 | 0,4 |
| 152 | Kab. Mahakam Ulu | 2016 | 291306,4 | 625,3 | 23634,9 | 0,9 |
| 153 | Kab. Mahakam Ulu | 2017 | 54092,7 | 1013,6 | 32735,8 | 1,6 |
| 154 | Kab. Bulungan | 2015 | 661191,6 | 11865,1 | 19595,1 | 12,1 |
| 155 | Kab. Bulungan | 2016 | 344673,9 | 15769,2 | 80175,2 | 4,7 |
| 156 | Kab. Bulungan | 2017 | 15458,1 | 7472,8 | 35912,4 | 5,5 |
| 157 | Kab. Malinau | 2015 | 483310,6 | 7632,0 | 41709,3 | 5,6 |
| 158 | Kab. Malinau | 2016 | 327401,1 | 8821,1 | 108584,8 | 2,0 |
| 159 | Kab. Malinau | 2017 | 142549,0 | 3459,0 | 55125,7 | 1,1 |
| 160 | Kab. Nunukan | 2015 | 588241,3 | 19061,6 | 75891,0 | 9,8 |
| 161 | Kab. Nunukan | 2016 | 284615,2 | 11343,7 | 154144,3 | 3,2 |
| 162 | Kab. Nunukan | 2017 | 37799,5 | 5505,1 | 75602,5 | 3,4 |
| 163 | Kota Tarakan | 2015 | 128719,3 | 35769,3 | 8614,6 | 11,3 |
| 164 | Kota Tarakan | 2016 | 236475,6 | 34731,1 | 109497,9 | 3,6 |
| 165 | Kota Tarakan | 2017 | 63946,7 | 12765,1 | 32931,9 | 3,7 |
| 166 | Kab. Tana Tidung | 2015 | 290922,2 | 1992,8 | 8094,9 | 6,9 |
| 167 | Kab. Tana Tidung | 2016 | 418657,3 | 2228,1 | 90440,0 | 1,5 |
| 168 | Kab. Tana Tidung | 2017 | 57571,2 | 4059,9 | 16724,0 | 2,8 |

2. Hasil Common Effect Model

Common Effect

Dependent Variable: LOG(BELANJA_MODAL)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/20 Time: 17:17

Sample: 1 168

Periods included: 3

Cross-sections included: 56

Total panel (balanced) observations: 168

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| LOG(PAJAK_DAERAH) | 0.195151 | 0.097008 | 2.011688 | 0.0459 |
| LOG(DANA_ALOKASI_KHUSUS) | 0.287835 | 0.102778 | 2.800548 | 0.0057 |
| LOG(RASIO_KEMANDIRIAN_DAERAH) | 0.019116 | 0.013766 | 1.388599 | 0.1668 |
| C | 2.942714 | 0.507788 | 5.795162 | 0.0000 |
| R-squared | 0.154448 | Mean dependent var | 5.281064 | |
| Adjusted R-squared | 0.138980 | S.D. dependent var | 0.503342 | |
| S.E. of regression | 0.467056 | Akaike info criterion | 1.338788 | |
| Sum squared resid | 35.77525 | Schwarz criterion | 1.413169 | |
| Log likelihood | -108.4582 | Hannan-Quinn criter. | 1.368975 | |
| F-statistic | 9.985342 | Durbin-Watson stat | 1.585117 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000004 | | | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Hasil Fixed Effect Model

Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(BELANJA_MODAL)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/20 Time: 17:20

Sample: 1 168

Periods included: 3

Cross-sections included: 56

Total panel (balanced) observations: 168

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| LOG(PAJAK_DAERAH) | 0.710018 | 0.188987 | 3.756962 | 0.0003 |
| LOG(DANA_ALOKASI_KHUSUS) | 0.591556 | 0.130533 | 4.531837 | 0.0000 |
| LOG(RASIO_KEMANDIRIAN_DAERAH) | 0.076345 | 0.019662 | 3.882848 | 0.0002 |
| C | -1.036880 | 0.748243 | -1.385754 | 0.1687 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.536728 | Mean dependent var | 5.281064 |
| Adjusted R-squared | 0.290217 | S.D. dependent var | 0.503342 |
| S.E. of regression | 0.424058 | Akaike info criterion | 1.391873 |
| Sum squared resid | 19.60098 | Schwarz criterion | 2.488980 |
| Log likelihood | -57.91737 | Hannan-Quinn criter. | 1.837133 |
| F-statistic | 2.177296 | Durbin-Watson stat | 2.453887 |
| Prob(F-statistic) | 0.000238 | | |

4. Hasil Random Effect Model

Random Effect

Dependent Variable: LOG(BELANJA_MODAL)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/24/20 Time: 17:27

Sample: 1 168

Periods included: 3

Cross-sections included: 56

Total panel (balanced) observations: 168

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| LOG(PAJAK_DAERAH) | 0.195151 | 0.088078 | 2.215667 | 0.0281 |
| LOG(DANA_ALOKASI_KHUSUS) | 0.287835 | 0.093316 | 3.084515 | 0.0024 |
| LOG(RASIO_KEMANDIRIAN_DAERAH) | 0.019116 | 0.012499 | 1.529398 | 0.1281 |
| C | 2.942714 | 0.461040 | 6.382772 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | | 0.424058 | 1.0000 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.154448 | Mean dependent var | 5.281064 | |
| Adjusted R-squared | 0.138980 | S.D. dependent var | 0.503342 | |
| S.E. of regression | 0.467056 | Sum squared resid | 35.77525 | |
| F-statistic | 9.985342 | Durbin-Watson stat | 1.585117 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000004 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.154448 | Mean dependent var | 5.281064 | |
| Sum squared resid | 35.77525 | Durbin-Watson stat | 1.585117 | |

5. Hasil Uji Chow Effect Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 1.635350 | (55,109) | 0.0150 |
| Cross-section Chi-square | 101.081711 | 55 | 0.0002 |

6. Hasil Uji Hausman Effect Model

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 56.148326 | 3 | 0.0000 |

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|-------------------------------|----------|----------|------------|--------|
| LOG(PAJAK_DAERAH) | 0.710018 | 0.195151 | 0.027959 | 0.0021 |
| LOG(DANA_ALOKASI_KHUSUS) | 0.591556 | 0.287835 | 0.008331 | 0.0009 |
| LOG(RASIO_KEMANDIRIAN_DAERAH) | 0.076345 | 0.019116 | 0.000230 | 0.0002 |



CURRICULUM VITAE

ABDURAHMAN FAUZI

DATA PRIBADI

TTL : Bandung, 27 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Status : Lajang

Alamat Asal : JL.Intan Tundabara
No.21b Cilandak, Jak-Sel, Prov.DKI
Jakarta

Alamat Tinggal : JL.Babadan Gg.bayu
no.246A Plumbon, Banguntapan,
Kab.Bantul, Prov.DIY

KONTAK

TELEPON:

0813-2934-3988

EMAIL:

abdurahman.aji@gmail.com

MOTTO

Berani Hidup Tak Takut Mati, Takut
Mati Jangan Hidup, Takut Hidup
mati Saja

KEMAMPUAN

Komputerisasi

PowerPoint



Ms. Excel



Ms. Word



Bahasa

Indonesia



Inggris



Arab



Kemampuan Lainnya

Mengemudi



RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal

SDN 011 Pagi Pondok Labu Jakarta Selatan
2001 – 2007

SMPN 85 Jakarta

2007 – 2010

Pondok Modern Darussalam Gontor

2010 – 2014

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

2015 – Sekarang

Program Studi Ekonomi Syariah
IPK : 3,30

Non Formal

Sekolah Musik

2009-2010

LIA English Course

2010

PENGALAMAN MAGANG

Kementerian PPN/BAPPENAS

12 Februari – 4 Maret 2018

- Staf Direktorat Otonomi Daerah konsentrasi di Sub
Direktorat Keuangan Daerah

RIWAYAT ORGANISASI

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Periode 2009-2010

Sebagai Anggota Bidang Internal

Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Periode 2013-2014

Sebagai Sekretaris Bagian Penggerak Bahasa (Central Language
Improvement)

Perguruan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Periode 2017-2018

Sebagai Anggota Divisi Ekuilibrium Fondation and Realation (EFR)

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Periode 2017
 Anggota Departement FEBI Study Centre (FSC)

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Periode 2018
 Sebagai Sekretaris Umum

Forum Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam (FORNAS MEBI) Wilayah Jateng-DIY
 Sebagai Anggota Departement Riset Dan Kajian

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Periode 2017
 Anggota Departement FEBI Study Centre (FSC)

Komuntas Suporter Daerah Istimewa Jakmania (DIJ) Periode 2019-Sekarang
 Sebagai Wakil Ketua Umum

Senat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2019-Sekarang
 Sebagai Ketua Umum

Forum Lembaga Legislatif Mahasiswa Indonesia (FL2MI) Wilayah DIY
 Sebagai Anggota Komisi II Pembinaan

PENGALAMAN KEPANITIAAN

Panitia Drama Arena 587 Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun 2013
 Sebagai Anggota Divisi Acara

Panitia Panggung Gembira 688 Pondok Modern Darussalam Gontor Periode 2014
 Sebagai Koordinator Divisi Humas

Panitia Pelatihan Kader Dasar (PKD) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekulibrium Tahun 2016
 Sebagai Koordinator Divisi Keamanan

Panitia Sharia Economic Fair 3rd Tahun 2017
 Sebagai Koordinator Divisi Dana dan Usaha (DANUS)

Panitia Pendidikan Politik (DIKPOL) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekulibrium Tahun 2017
 Sebagai Koordinator Divisi Acara

Panitia Musyawarah Nasional Mahasiswa Ekonomi Bisnis Islam (MUNAS MEBI) Tahun 2017
 Sebagai Koordinator Divisi Humas

Panitia Pengenalan Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017
 Sebagai Penanggung Jawab Kelompok

Panitia Pengenalan Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018
Sebagai Koordinator Divisi Acara

Panitia Febillionaire 4th Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Tahun 2018
Sebagai Ketua Panitia

Panitia Workshop Kepemimpinan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Tahun 2018
Sebagai Koordinator Divisi Acara

PENGALAMAN SEMINAR/WORKSHOP

Kursus Orientasi Saka Bhayangkara Oleh Polres Ponorogo
Dilaksanakan pada 10-12Maret 2012

Seminar K3 UNS “Pemantapan Masyarakat Menuju Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2015”
Dilaksanakan Pada 30 Agustus 2014 Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Kuliah Pakar Dengan Tema “Penerapan K3 Di Sektor Migas Oleh PT. Halliburton Indonesia”
Dilaksanakan Pada 22 Februari 2015 Di Hotel Darussalam Gontor

Pelatihan Kader Dasar (PKD) II Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekuilibrium
Dilaksanakan Pada 9-13 September 2015 Di Dsn.Koripan, Ds.Sindumartani, Ngeplak, Sleman, Yogyakarta

Seminar Nasional Public Action “Smart City For Smart Indonesia”
Dilaksanakan Pada 21 Oktober 2017 Oleh Fisipol Universitas Gajah Mada

Training Leadership “Mahasiswa Dalam Jiwa Integritas Kapabilitas, Solidaritas, Dan Solutif”
Dilaksanakan Pada 13 November 2017 Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Seminar Nasional Ketenagakerjaan “Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang”
Dilaksanakan Pada 5 Mei 2018 Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Workshop Kepemimpinan “Membangun Pemimpin Mahasiswa Yang Milenial”
Dilaksanakan Pada 12 November 2018 Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Pelatihan Kepemimpinan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dilaksanakan Pada 11-13 April 2019 Di Hotel Galuh, Prambanan

Focus Group Discussion “Peran Generasi Milenial Melalui Literasi Digital Dalam Merawat Bangsa Indonesia”
Dilaksanakan Pada 1 Oktober 2019 Oleh Binmas POLDA DIY

PENGALAMAN NARASUMBER

Talkshow “Keberpihakan Organisasi Mahasiswa Terhadap Isu Difabel Di Era Milenial”
Sebagai Narasumber, Dilaksanakan Pada 1 April 2019

PRESTASI

Juara 2 Lomba Paduan Suara Se-DKI Jakarta 2009
Menjadi Bagian Dari Tim SMPN 85 Jakarta

Juara 3 Lomba Instrumen Musik Recorded Se- Kotamadya Jakarta Selatan 2009
Menjadi Bagian Dari Tim SMPN 85 Jakarta

Juara 1 Turnament Futsal Kalijaga Creative Festival CUP 2015
Menjadi Bagian Dari Tim Futsal Mahasiswa Baru FEBI

Juara 1 Turnament Futsal 3rd Sharia Economics Fair (SEF) Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah 2017
Menjadi Bagian Dari Tim Futsal Ekonomi Syariah Kelas C angkatan 2015

Juara 3 LombaFutsal 3rd Febillionaire Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) 2017
Menjadi Bagian Dari Tim Futsal Ekonomi Syariah Kelas C angkatan 2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA